

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

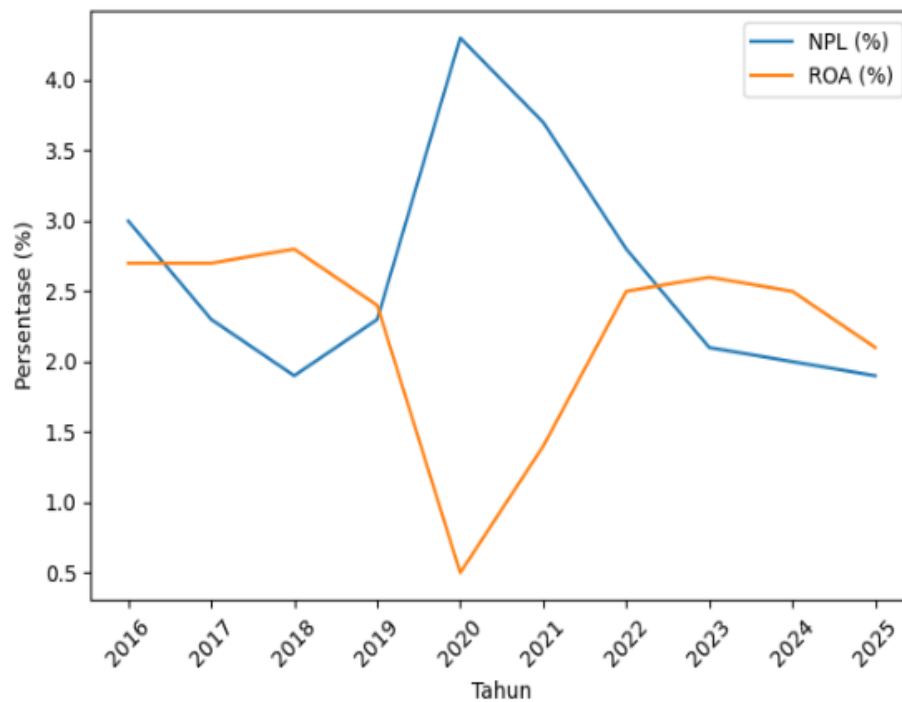
Industri perbankan memegang peranan penting dalam sistem perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 Tahun 1998). Kesehatan dan kinerja perbankan sangat krusial karena berkaitan langsung dengan stabilitas ekonomi nasional. Untuk mengukur kinerja tersebut, bank diwajibkan menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Laporan keuangan menjadi instrumen utama bagi para pemangku kepentingan, baik manajemen internal, investor, maupun regulator, untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja operasional bank dalam periode tertentu.

Dalam analisis laporan keuangan perbankan, salah satu aspek yang paling diperhatikan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Indikator profitabilitas yang paling umum digunakan dalam industri perbankan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan seberapa efektif bank dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Bagi investor, ROA yang tinggi menandakan efisiensi manajemen yang baik, sedangkan ROA yang rendah dapat menjadi sinyal adanya masalah dalam operasional bank.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah kualitas kredit yang disalurkan. Dalam operasionalnya, bank menghadapi risiko kredit, yang jika tidak dikelola dengan baik akan berujung pada kredit macet. Kredit macet ini diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merepresentasikan kredit yang memiliki tingkat risiko gagal bayar tinggi, di mana debitur telah melewati batas waktu pembayaran yang disepakatkan. Tingginya NPL mengindikasikan bahwa bank memiliki kualitas portofolio kredit yang buruk, yang pada akhirnya akan membebani bank karena adanya kewajiban penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang harus dibebankan sebagai biaya. Oleh karena itu, menjaga tingkat profitabilitas yang optimal menjadi prioritas utama bagi manajemen bank, termasuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, yaitu kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berupa (Tabungan, Giro, dan Deposito) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa pemberian kredit. Periode 2016–2025 merupakan rentang waktu yang relevan untuk dianalisis karena mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, sektor perbankan menghadapi tekanan terhadap kualitas kredit, sekaligus menjalani proses pemulihan dan stabilisasi ekonomi nasional yang berdampak pada kinerja perbankan. Oleh karena itu, penyajian data keuangan yang relevan diperlukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank BNI (Persero) Tbk selama periode 2016–2025.

Berikut ini data pencapaian *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 10 Tahun terakhir dari Tahun 2016-2025, sebagai berikut.



Gambar 1.1 Grafik NPL dan ROA PT BNI Tahun 2016-2025

Sumber: Diolah penulis dengan data keuangan BBNI, 2026

Berdasarkan data pada grafik di atas, terjadi fluktuasi yang signifikan pada variabel ROA selama periode 2018 hingga 2023, dengan penurunan drastis dari 2,4% pada 2019 menjadi 0,5% pada 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan profitabilitas perusahaan, disertai dengan indikasi penurunan profitabilitas bank seiring meningkatnya risiko kredit, menjadi fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini. Setelah titik terendah tersebut, ROA mulai pulih secara bertahap, meningkat menjadi 1,4% pada tahun 2021, lalu naik menjadi 2,5% pada tahun 2022 dan 2,6% pada tahun 2023, menunjukkan adanya pemulihan kerja keuangan perusahaan. Namun, meskipun tren pemulihan terlihat, ROA tahun 2023

masih sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 2,8%, menandakan bahwa perusahaan mungkin masih menghadapi tantangan dalam mengembalikan efisiensi seperti sebelum pandemi. Secara keseluruhan, rata-rata ROA selama sepuluh tahun ini berada di angka 2,03% mencerminkan adanya ketidakstabilan profitabilitas, terutama akibat gangguan besar pada tahun 2020 sebagai titik terendah, sebelum akhirnya menunjukkan tren perbaikan dalam beberapa tahun terakhir.

Penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang beragam. Studi oleh Boyke Nugrahanto (2023) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien korelasi -0,583. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL menyebabkan penurunan profitabilitas bank, karena peningkatan jumlah kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan beban pencadangan risiko kredit.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Nurismalatri, (2021) menunjukkan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bahwa NPL justru berpengaruh positif terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa bank tetap mampu memperoleh keuntungan meskipun menghadapi masalah kredit, kemungkinan melalui strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti restrukturisasi kredit atau penyesuaian suku bunga.

Secara keseluruhan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank.

Kredit bermasalah biasanya dikategorikan dalam beberapa tingkat kolektibilitas seperti kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Tingginya tingkat NPL menunjukkan bahwa kualitas kredit yang disalurkan oleh bank kurang baik sehingga dapat menimbulkan risiko bagi bank. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank karena meningkatnya kredit bermasalah dapat menurunkan pendapatan serta laba yang diperoleh bank.

Selain itu, kinerja keuangan bank juga dapat diukur melalui *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu indikator profitabilitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Namun dalam praktiknya, peningkatan rasio NPL dapat berdampak pada penurunan profitabilitas bank, karena semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka semakin besar pula risiko kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit menjadi sangat penting agar bank tetap mampu menjaga stabilitas keuangan serta mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

Berdasarkan fenomena dan gap researcher pada penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2025"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan indentifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2025.
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2025.
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2025.
2. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2025.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset*(ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi hasil yang sangat bermanfaat dan berguna, diantaranya untuk hal-hal berikut.

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan perbankan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam studi mengenai hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA). Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis dalam memahami bagaimana rasio profitabilitas seperti NPL berperan dalam menentukan kinerja keuangan ROA suatu perusahaan perbankan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperdalam pemahaman penulis mengenai hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

b. Bagi Program Studi (Prodi)

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang ilmu keuangan dan perbankan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang relevan dengan analisis pasar modal dan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana *Non Performing Loan (NPL)* dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* perusahaan, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam strategi peningkatan kinerja keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan, terutama dalam analisis faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset (ROA)* baik dari sisi fundamental perusahaan maupun faktor eksternal lainnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meneliti pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2025, dengan mengambil data keuangannya dapat diakses melalui *website* resmi BNI yaitu <https://www.bni.co.id/id-id/investor/laporan-keuangan>.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Februari 2026 sampai Mei 2026.

Tabel 1.1 Matriks Jadwal Pembuatan Tugas Akhir

No	Jadwal Kegiatan	Tahun 2026															
		Februari				Maret				April				Mei			
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																

Sumber: Diolah penulis, 2026